

HUBUNGAN POLAASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALANREMAJA

Flora Sijabat¹, Galvani Simanjuntak², Ahmad Syukur³

Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

florasijabat316@gmail.com

Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

galvanisimanjuntak@yahoo.co.id

ABSTRACT

Adolescents delinquency is a deviant behavior. To overcome adolescent delinquency, good parenting patterns are needed and in accordance with the character of the child. The parenting pattern given by the parents are democratic, authoritarian and permissive. This study aims to determine the relationship of parenting parents with adolescent delinquency in SMA Negeri 1 Pangkat Labuhan Batu. A correlational analytic research with cross sectional design was applied to achieved aim of the study. The population of this study were 153 students in the class X, and the sample of this study were 60 people. Sampling method in this study was carried out using the Random Sampling Cluster technique. Data Analysis of this study used the Spearman Rank statistical test. The results found that parenting Pattern is Democratic parenting (63.3%), adolescent delinquency is categorized as not naughty (88.3%). The results of this study concluded that there is no significant relationship between parenting pattern with adolescent delinquency with p value = 0.455. Recommendation of this study is that the parents always provide good parenting to children according to the character of the child, to increase the creativity and achievement of adolescents.

Keywords : Parenting Pattern, Adolescen, Delinquency

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Yusniah, 2008). Kenakalan remaja dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku (Santrock, 2007). Di Indonesia kenakalan yang dilakukan oleh remaja sudah melebihi batas yang sewajarnya dimana banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex* dan terlibat dalam banyak tindakan kriminal lainnya (Melisa, 2016).

Kenakalan remaja dari tahun ketahun mengalami peningkatan secara significant yaitu pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015

mencapai 7762 kasus. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba (Badan Pusat Statistik, 2016). Sedangkan di provinsi sumatra utara selama tahun 2014, tercatat 324 kasus kenakalan remaja. Dengan rincian, Januari 50 kasus, Februari 25 kasus, Maret 10 kasus, April 38 kasus, Mei nihil, Juni 109 kasus, Juli nihil, Agustus 92 kasus. "Rata-rata kasus judi, bolos serta tawuran (Komnas Perlindungan Anak, 2015).

Berkembangnya kenakalan remaja tersebut saat ini sudah menjadi bencana sosial yang sangat mengkhawatirkan. Salah satunya yaitu perilaku menyimpang seks bebas dan penggunaan narkoba, 1% remaja perempuan dan 8 persen remaja laki-laki mengaku pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Bahkan terdapat 1,1 persen dari remaja laki-laki kelompok usia 15-19 tahun yang mengaku melakukan hubungan seksual pra nikah ketika usianya kurang

dari 15 tahun (BKKBN, 2015). Sedangkan berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2016 sekitar 27,32% penggunaan narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Jika pembinaan terhadap remaja atau penduduk usia produktif tidak segera dilakukan, dapat dipastikan Indonesia tidak akan bisa melahirkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas (BNN, 2016).

Salah satu faktor timbulnya kenakalan remaja yaitu pola asuh orang tua, lingkungan dan keberadaan pendidikan formal (M. Arifin, 2005). Pola asuh orang tua adalah faktor utama, karena pendidikan yang dirasakan pertama kali oleh setiap anak ialah pendidikan informal (keluarga) yaitu pendidikan yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya (Utami, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Triwiyarto (2015) tentang penyebab kenakalan remaja, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa salah satu penyebab dari kenakalan remaja yaitu kondisi keluarga yang berantakan sehingga remaja merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

Pola asuh orang tua yang diberikan pada anak, apakah permisif atau serba boleh, otoriter yang tidak membolehkan anak berbuat apapun, ataukah bersifat demokratis yang merupakan perpaduan dari keduanya. Setiap gaya pengasuhan orang tua ini sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara anak dengan orang tuanya yang semuanya akan memberikannya dampak yang berbeda pada anak, bagaimana anak terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah (Shochib, 2010).

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten. Persisten berasal dari bahasa Inggris yaitu persisten yang berarti berkeras hati. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pembentukan perilaku sosial anak (Syaiful, 2014).

Orang tua bertugase sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlak. Akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka (Syaiful, 2014).

Survei awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa/siswi sering datang terlambat dan bahkan sering absen, berpakaian kurang rapi, tugas jarang dikumpulkan dan sering melawanguru dan merokok.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian analitik corelational dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswa SMA Negeri 1 Pangkatan kelas X sebanyak 153, sample dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkatan Labuhan Batu.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuisioner pola asuh dengan nilai *cronbach's alfa* 0,835 dan kuisioner kenakalan remaja dengan nilai *cronbach's alfa* 0,781. Defenisi operasional pada penelitian ini antara lain Pola Asuh orang tua yaitu bentuk interaksi antara orang tua dengan anak seperti demokratis,

otoriter dan permisif. Kenakalan remaja yaitu segala bentuk perilaku menyimpang dan melanggar aturan yang dapat merugikan baik orang lain maupun remaja itu sendiri.

Tehnik analisis data menggunakan uji statistik *Rank spearman*

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Umur	15-17 tahun	56	93.3
	18-20 tahun	4	6.7
J. Kelamin	Laki-laki	36	60
	Perempuan	24	40
Suku	Jawa	5	8.3
	Batak	50	83.3
	Melayu	0	0
	Minang	0	0
	Mandailing	5	8.3
	Padang	0	0

Berdasarkan tabel 1 diketahui kelompok umur mayoritas 15-17 tahun yaitu (93.3%), jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu (60%), mayoritas suku Batak yaitu (83.3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Otoriter	7	11.7
Demokratis	38	63.3
Permisif	15	25

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pola asuh otoriter sebanyak 11.7%, pola asuh Demokratis sebanyak 63.3%, dan pola asuh Permisif sebanyak 25%. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di SMA Negeri 1 pangkatan Labuhan Batu mayoritas Demokratis yaitu (63.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja	n	%
Tidak Nakal	53	88.3
Nakal	7	11.7

Berdasarkan tabel 3 dapat bahwa remaja yang nakan sebanyak 11.7%, sedangkan remaja yang tidak nakal sebanyak 88.3%. Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pangkatan Labuhan Batu, mayoritas tidak nakal yaitu (88.3%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja

Pola Asuh Orang Tua	Kenakalan Remaja				Total		Pv
	Tidak Nakal		Nakal		n	%	
	n	%	n	%			
Otoriter	7	13.2	0	0	7	11.7	0.455
Demokratis	31	58.5	7	100	38	63.3	
Permisif	15	28.3	0	0	15	25	
Total	53	100	7	100	60	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja dengan p-value 0.455

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden dengan kategori tidak nakal yakni 53 orang (88.3%). Hal ini terbukti dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa saya tidak memeras orang lain sebanyak 58 orang (96.7%), saya tidak merokok sebanyak 58 orang (96.7%), saya tidak terlibat perkelahian sebanyak 58 orang (96.7), dan saya tidak bolos sekolah 56 orang (93.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Sidabutar (2016) yang menyimpulkan bahwa mayoritas pola asuh adalah demokratis.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenakalan remaja

merupakan suatu bentuk kenakalan yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap suatu aturan yang telah ditetapkan seperti merokok, bolos dari sekolah, membuat keributan, penerodaan perbuatan kriminal lainnya.

Menurut asumsi penelitian kenakalan remaja sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Ketika pola asuh yang diberikan orang tua yang memberikannya kebebasan pada anak namun tetap dalam kontrol orang tua itu sendiri maka kegiatan seorang remaja akan lebih terarah dan tidak mengarah ke perilaku-perilaku menyimpang yang tidak termasuk dalam kategori kenakalan remaja.

Dari hasil penelitian didapat dengan uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman*, hasil diketahui $p\text{-value} = 0.455 (p < 0.05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pangkatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Murtiyani (2011), dan Sidabutar (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan kenakalan remaja. Hal ini disebabkan oleh karena pada penelitian ditemukan bahwa pola asuh mayoritas adalah otoriter, orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, seperti identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas ekonomi sosial, dan kualitas lingkungan sekitar (Santrock, 2007). Hasil penelitian diketahui kelompok umur mayoritas 15-17 tahun yaitu

(93.3%), jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu (60%). Hal ini sejalan dengan teori Prasetyono (2014) yang menyatakan bahwa perilaku-perilaku menyimpang dilakukan remaja berkaitan dengan ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perkembangannya dan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua, sehingga mereka cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional dalam kehidupan remaja.

Menurut asumsi peneliti, bahwa selain pola asuh orang tua, lingkungan atau tempat tinggal juga dapat berperan dalam memunculkan kenakalan remaja. Kualitas lingkungan tempat tinggal, kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan aktivitas lingkungan yang terorganisir adalah faktor-faktor lain dalam masyarakat yang juga berhubungan dengan kenakalan remaja. Usia remaja juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi remaja dalam mengembangkan kontrol diri untuk membimbing tingkah laku.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Pola asuh orang tua pada remaja di SMA Negeri 1 Pangkatan mayoritas pola asuh demokratis, kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pangkatan mayoritas tidak nakal dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pangkatan dengan nilai $p\text{-value} = 0.455$

6. REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN. (2015). (<http://ntb.bkkbn.go.id>). Di akses 15 April 2018

- Chotimah, K. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja*. Skripsi. Diakses padatanggal 10 Maret 2018.
- Depkes Jakarta I. (2012). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Edwards, D, C. (2006). *Ketika Anak Sulit Diasuh: Panduan Orang Tua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Kozier, B. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Ed. 7. Jakarta: EGC
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial 2; Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali
- PersMarliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Arifin. M (2005). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon.
- Sidabutar., M (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMA Swasta Ar-Rahman*. <http://repository.usu.ac.id>. Di akses padatanggal 29 Maret 2018
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Nur, H.A. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Jenis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Resiko Perilaku Bullying Siswa di SMA Triguna Utama Ciputat*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi
- Prasetyono, D.S. (2014). *Kenali Dirimu, Yuk! Berbagai Tes Karakter & Kepribadian Diri Untuk Remaja*. Jogjakarta: Laksana
- Santrock, J.W. (2010). *Adolescence*. Ed. 11. Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sarwono, S.W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sunarto dan Hartono, A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supartini, (2004). *Buku Ajar, Konsep dasar Keperawatan Anak*. Penerbit EGC. Jakarta
- Shochib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tridhonanto. (2014). *mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Wiratna. (2014). *caramenentukan jumlah sampel dengan rumus slovin*. <http://teknikelektronika.com>. Di akses padatanggal 26 April 2018

Yusniyah.(2008).*Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Falah Jakarta Timur*.Skripsi.Universitas Indonesia.

Yusuf, H. S. (2011).*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Jakarta: Rosda.